



Pembelajaran Tari Manuk Dadali Terhadap Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 5-6 Tahun

Aliq Muhsinatul Li'aili

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : aliq19094@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Permasalahan yang terdapat pada RA Al-Huda Bandung, Tulungagung adalah proses pembelajaran yang masih konvensional dan kurang menyentuh kinestetik anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran tari manuk dadali terhadap kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun, subjek penelitian yang diobservasi yaitu kelompok B RA Al-Huda Bandung Tulungagung, yang berjumlah 15 anak. Aspek yang diamati adalah kecerdasan kinestetik dengan item keseimbangan, keselarasan gerak tubuh, kelenturan otot, dan kelincahan. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan jenis *Pre-Experimental Design* dengan bentuk *One Group Pretest-Posttest* melalui pengujian non parametrik dengan hasil signifikan 0,00 yang artinya data tidak berdistribusi normal. Maka didapat hasil dari *Wilcoxon Match Pairs Test* dengan rata-rata 8,00. Berdasarkan hasil pengujian *Wilcoxon Match Pairs Test* diperoleh peningkatan hasil dari *pre-test* ke *post-test*. Hal itu menunjukkan bahwa adanya pengaruh pembelajaran tari manuk dadali terhadap kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun..

Kata kunci: Kecerdasan Kinestetik, Pembelajaran Tari Manuk dadali, *Wilcoxon Match Pairs Test*

Abstract

The research subjects observed were group B RA Al-Huda Bandung Tulungagung, which consisted of 15 children. The aspects observed are kinesthetic intelligence with item balance, body movement alignment, muscle flexibility, and agility. The research approach used is quantitative with the Pre-Experimental Design method in the form of One Group Pretest-Posttest through non-parametric testing with a significant result of 0.00, which means that the data is not normally distributed. Then the results obtained from the Wilcoxon Match Pairs Test with an average of 8, 00. Based on the results of the Wilcoxon Match Pairs Test, an increase in results was obtained from the pre-test to the post-test. This shows that there is an influence of manuk dadali dance learning on the kinesthetic intelligence of

Keywords: Kinesthetic Intelligence, Manuk dadali Dance Learning, *Wilcoxon Match Pairs Test*

PENDAHULUAN

Setiap anak di dunia ini memiliki berbagai kecerdasan dalam tingkat dan indikator yang berbeda. Oleh karena itu, menurut pendekatan psikometris, kecerdasan dipandang sebagai sifat psikologis yang berbeda pada setiap individu. Tidak ada anak yang bodoh atau pintar, yang ada yaitu anak yang menonjol dalam salah satu atau beberapa jenis kecerdasan. Dalam hal ini tidak semua anak yang cerdas itu adalah anak yang memiliki nilai tinggi di sekolah dan anak yang memiliki nilai rendah itu di anggap sebagai anak yang bodoh. Padahal seorang anak bisa saja lemah di suatu bidang, tetapi unggul di bidang lain. Anak bisa mempelajari banyak hal sejak masih berusia dini, salah satunya ialah mempelajari tentang sains. Untuk anak usia dini yang akan mempelajari sains, materi yang diberikan ialah materi dasar, yakni tentang apa saja yang ada disekitarnya atau lingkungannya (Fauziyah et al., 2020). Oleh karena itu sebagai kunci utama, guru

menjadi salah satu penentu keberhasilan Pendidikan (Ningrum et al., 2020)

Karakteristik setiap anak yang berbeda membuat anak mempunyai kelebihan dan kekurangan, serta memiliki kecerdasan dalam tingkat dan indikator yang berbeda. Perbedaan kecerdasan ini dinamakan *Multiple Intelligences* yang terbagi menjadi sembilan salah satunya kecerdasan kinestetik. Menurut Howard Gardner *Multiple Intelligences* merupakan kemampuan untuk menyelesaikan masalah, menghasilkan persoalan-persoalan baru untuk diselesaikan dan menciptakan sesuatu (Musfiroh, 2013). Menurut Gardner (dalam Purwitaningtyas & Khotimah, 2013) kecerdasan bukanlah kemampuan yang sudah ada sejak lahir dan akan tetap sepanjang hidup yang tidak dapat dikembangkan. Kecerdasan selalu dapat dikembangkan lewat pembelajaran dan seorang guru mempunyai peran untuk membantu

perkembangan kecerdasan anak. Kecerdasan anak yang sudah tinggi dapat dimaksimalkan, sedangkan kecerdasan anak yang masih rendah dapat dibantu untuk ditingkatkan sehingga dapat digunakan dalam menghadapi persoalan hidup yang lebih baik. Semua kecerdasan tersebut dapat berkembang dengan optimal jika distimulasi, didukung dan diberi penguatan oleh sekitarnya. Sehingga pada hakikatnya semua anak cerdas tergantung pada pemberian rangsangan atau stimulasi yang diberikan (Angraini & Hasibuan, 2019). Anak mengalami masa perkembangan yang sangat pesat, ditandai dengan rasa ingin tahu yang tinggi, imajinasi yang luas serta memiliki sikap yang unik serta karakteristik lainnya. Kinestetik adalah model aktivitas gerak yang dirancang mengikuti teori neurosain yaitu bentuk stimulasi yang dapat merangsang sel-sel otak anak agar berkembang baik dan membentuk kecerdasan kinestetik (Fitri et al., 2022).

Perkembangan kinestetik anak mempunyai manfaat bagi perkembangan yang lain. Sejalan dengan pendapat (Fitria, 2018) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa manfaat perkembangan anak antara lain dapat mengembangkan fisiologis anak, mengembangkan sosial emosional anak, serta perkembangan kognitifnya. Kecerdasan kinestetik dalam dunia nyata lebih menekankan pada kemampuan seseorang dalam menangkap informasi dan mengolahnya dengan cepat, lalu diwujudkan dalam gerak, yaitu menggunakan badan, kaki dan tangan. Tidak hanya itu, kecerdasan kinestetik juga diperlukan untuk kemampuan individu dalam mengembangkan bakat dan prestasi, dengan kecerdasan kinestetik anak dapat mengembangkan diri secara optimal, selain itu anak juga dapat menggunakan kemampuannya untuk berkreasi. Maka, kecerdasan kinestetik sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar bagi anak.

Melalui kegiatan belajar sambil menari, diharapkan perkembangan anak dapat distimulasi secara optimal. Stimulasi pada tahapan perkembangan usia anak sangat diperlukan guna memberikan rangsangan terhadap seluruh aspek perkembangan anak (Andini et al., 2022). Oleh karena itu, perlu adanya stimulasi yang mampu mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh anak. Maka kecerdasan kinestetik dapat diterapkan untuk mengembangkan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh pada anak. Apabila permasalahan tersebut tidak segera diperbaiki maka akan mengganggu perkembangan selanjutnya. Berdasarkan asumsi tersebut yang mendorong peneliti untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik anak melalui kegiatan tari manuk dadali. Sejalan dengan penelitian Darwati et al., (2019) dan (Kholifah & Nurhalimah, 2019) bahwa tari kreasi baru manuk dadali meningkatkan kecerdasan kinestetik khususnya pada motorik kasar anak usi 5-6 tahun dengan indikator keberhasilan terlihat dari 53,12% menjadi 79,42% terlihat peningkatan antar siklus dengan prosentase 26,3%

Tari manuk dadali adalah salah satu kegiatan tari tradisional yang dikenalkan kepada anak dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik mereka, yang dimana secara tidak langsung juga dapat mengenalkan kepada budaya lokal. Melalui tarian tradisional manuk dadali anak menjadi lebih menghargai budaya yang ada, serta anak dapat melestarikan budaya yang ada. Kesenian tradisional perlu dilestarikan dan didukung oleh generasi penerus sebagai upaya mencintai budaya dan adat yang ada pada suatu daerah (Astuti, 2018). Tari manuk dadali ini disesuaikan dengan perkembangan kecerdasan kinestetik anak usia dini. Karena menari khususnya tari manuk dadali adalah salah satu kegiatan yang dapat mengukur kelincahan, kelenturan, keseimbangan, dan koordinasi gerakan tangan sampai kepala yang dimana dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak.

Penulis menemukan permasalahan yang dihadapi pada proses pembelajaran di RA Al-Huda Bandung, Tulungagung adalah kondisi pembelajaran yang masih konvensional dan kurang menyentuh kinestetik anak. Hal ini teridentifikasi dengan hasil observasi data anak secara langsung yang dibantu guru kelas kelompok B maka dari itu peneliti menggunakan pembelajaran tari manuk dadali untuk mengasah kecerdasan kinestetik anak.

METODE

Penelitian tentang pengaruh pembelajaran tari manuk dadali terhadap kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun, menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sementara itu, metode kuantitatif dengan eksperimen *one group pretest-posttest design*. Pada penelitian ini akan menjawab rumusan masalah tentang bagaimana pengaruh pembelajaran tari manuk dadali terhadap kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun, yang mana akan dianalisis dengan pendekatan kuantitatif lalu dijabarkan secara deskriptif. Penelitian ini akan dilakukan di RA Al-Huda Jl. Panglima Sudirman gang 2 desa Mergayu Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung Tahun ajaran 2022/2023. Populasi dan sampel pada penelitian ini berjumlah sama yaitu 15 anak pada kelompok B di RA Al-Huda, Bandung, Tulungagung. Kriteria pada penelitian ini dengan *rating scale* dan rubik penilaian dengan skor 1-4 . teknik pengumpulan data pada penelitian ini dibagi menjadi dua bagian diantaranya observasi dan analisis data. Prosedur penelitian pada penelitian ini dibagi menjadi 3 bagian yaitu: *prettes*, *treatment*, dan *posttes*. analisis data pada penelitian ini menggunakan *Wilcoxon match pairs test*.

Tabel 1
Hasil uji Wilcoxon match pairs test

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest - Pretest	Negative Ranks	0 ^a	,00	,00
	Positive Ranks	15 ^b	8,00	120,00
	Ties	0 ^c		
	Total	15		
a. Posttest < Pretest				
b. Posttest > Pretest				
c. Posttest = Pretest				

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil yaitu: *Negative ranks* atau selisih negative antara hasil pretest dan posttest adalah 0, baik pada nilai (N), mean rank, maupun *sum of ranks*. nilai 0 menunjukkan tidak adanya penurunan dari hasil *pretest* ke hasil *posttest*, *Positive ranks* atau selisih positif antara hasil pretest dan posttest. Pada tabel tersebut terdapat 15 pada nilai (N) yang artinya terdapat 15 anak yang mengalami peningkatan dari hasil pretest ke hasil *posttest*, *Mean rank* atau rata-rata peningkatan hasil *pretest* ke hasil *posttest* sebesar 8,00 sedangkan jumlah peringkat positif dapat dilihat dari hasil *sum of ranks* yaitu sebesar 120, dan Ties merupakan adanya kesamaan hasil antara pretest dan posttest pada tabel tersebut didapatkan 0 atau tidak ada data yang memiliki nilai sama antara pretest dan posttest.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian mengenai kecerdasan kinestetik pada anak kelompok B di RA Al-Huda Bandung, Tulungagung dilaksanakan selama 6 kali pertemuan. Setelah melaksanakan penelitian, selanjutnya adalah menyajikan data dan hasil penelitian mengenai kecerdasan kinestetik pada kelompok B1 RA Al-Huda Bandung, Tulungagung.

Kegiatan penelitian ini dilakukan pada tanggal 12 juni 2023 sampai dengan 22 juni 2023 yang bertempat di RA Al-Huda Bandung, Tulungagung. Sampel dalam penelitian ini adalah 15 anak kelompok eksperimen. Kegiatan penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis ada atau tidaknya pengaruh pembelajaran tari manuk dadali terhadap kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun.

Setelah proses pelaksanaan penelitian selesai kegiatan selanjutnya yaitu pengolahan dan penyusunan laporan hasil penelitian. Proses penyusunan laporan penelitian dilakukan dengan cara menyajikan hasil pengamatan kecerdasan kinestetik di RA Al-Huda Bandung, Tulungagung. Hasil pengamatan yang dikumpulkan peneliti antara lain: (a) hasil pengamatan kecerdasan kinestetik sebelum diberi perlakuan (*pretest*), (b.) paparan kegiatan pemberian perlakuan (*treatment*), dan (c) hasil pengamatan setelah diberi perlakuan (*posttest*).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh data hasil *pretest* dan *posttest* kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun di RA Al-Huda Bandung, Tulungagung. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan program IBM SPSS for Windows versi 25. Pengujian hipotesis dengan *wilcoxon match pairs-tets*. Berikut adalah tabel untuk mengetahui perbedaan *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut:

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa ada pengaruh pembelajaran tari manuk dadali terhadap kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil Uji *Wilcoxon match pairs-test* dan mendapatkan hasil bahwa nilai rata-rata (mean) data kenaikan selisish *pretest* dan *posttest* pada kelompok B1 di RA Al-Huda Bandung, Tulungagung sebesar 8,00. Berdasarkan analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pembelajaran tari manuk dadali terhadap kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun di RA Al-Huda Bandung, Tulungagung

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pembelajaran tari manuk dadali terhadap kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun, maka saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi Lembaga
Dengan adanya bukti bahwa adanya pengaruh positif pembelajaran tari manuk dadali terhadap kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun maka lembaga pendidikan merencanakan proses tentang berbagai tarian yang ada di Indonesia sehingga berpengaruh positif terhadap kecerdasan kinestetik anak usia 5-6.
- 2) Bagi Guru
Dengan adanya bukti adanya pengaruh positif pembelajaran tari manuk dadali terhadap kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun maka sebagai pengajar atau guru mampu mengembangkan dan meningkatkan berbagai tarian yang ada di Indonesia sehingga berpengaruh positif terhadap kecerdasan kinestetik anak usia 5-6.
- 3) Bagi Siswa
Dengan adanya bukti adanya pengaruh positif pembelajaran tari manuk dadali terhadap kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun maka mampu

mengenal dan mengembangkan tarian yang ada di Indonesia sehingga berpengaruh positif terhadap kecerdasan kinestetikanak usia 5-6.

4) Bagi peneliti selanjutnya

Dengan adanya bukti adanya pengaruh positif pembelajaran tari manuk dadali terhadap kecerdasan kinestetikanak usia 5-6 tahun maka dapat menggunakan metode lain uji lainnya selain dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D., & Hasibuan, R. (2019). Pengaruh Penggunaan “UTALOMA” Dalam Menstimulasi Kecerdasan Logika Matematika Anak Kelompok B Di RA Mamba’ul Hisan Wiyung Surabaya. *Jurnal PAUD*, 1–6.
- Fitri, R., Hasibuan, R., & Setyowati, S. (2022). Neurokinestetik: Model Aktivitas Gerak pada Anak Usia Dini untuk Kesiapan Belajar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 71867203. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2106>
- Astuti, Fuji. 2018. *Pengetahuan dan Teknik Menata Tari untuk Anak Usia Dini*. Gramedia.com
- Andini, Y. T., Syamsudin, M. A., & Ulansari, F. 2022. Pengaruh Permainan Lompat Tali Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan dan Gizi Anak Usia Dini)*, 3(2), 97–108. <https://doi.org/10.26740/jp2kgaud.2022.3.2.97-108>
- Darwati, A., Muslihin, H. Y., & Giyartini, R. 2020. Kegiatan Tari Kreasi Manuk Dadali Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Kelompok B di Tk Artanita Al- Khairiyah Kota Tasikmalaya. *Jurnal Paud Agapedia*, 3(2), 164–177. <https://doi.org/10.17509/jpa.v3i2.26679>
- Fauziah, A. I., Hasibuan, D. R., & Kes, M. (2020). *Pengaruh Metode Eksperimen Tema Gejala Alam Terhadap Kemampuan Kognitif Mengenai Sebab-Akibat Pada kelompok B di TK Labschool UNESA*. 9
- Khasanah, I. 2016. Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Tari. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini edisi 3 Tahun Ke-5 2016*, 292–300
- Setyowati, Sri. 2012. *Pendidikan Seni Tari Dan Koreografi Untuk Anak Usia Dini (Edisi Revisi)*. Unesa University Press.